

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MEDIA PLASTISIN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
TEMPURAN TRIMURJO**

Amirul Mukminin Al Anwari

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi

amirulmukminin@gmail.com

Anis Fitriani

Institut Agama Islam Negeri Metro

anis@gmail.com

Aulia Rahma

Institut Agama Islam Negeri Metro

aularahma@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of the study, it was shown that there were many children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo whose fine motor development had not developed very well. This study aims to improve children's fine motor development through plasticine media in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo. This research method is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted using two cycles and in each cycle three meetings were carried out. The subjects of this study were 16 Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo Kindergarten children, consisting of 9 boys and 7 girls. Methods of data collection is done through observation and documentation. The data analysis technique was carried out qualitatively. The improvement of fine motor development is said to be successful if 11 out of 16 children are able to achieve the criteria for Very Good Development (BSB) with a percentage of 69%.

The results showed that the plasticine media could improve the fine motor development of children. Before the action was taken, no child had developed very well. After the action in the first cycle, the children's fine motor development increased by 4 children with a percentage of 25%, and in the second cycle it increased to 11 children with a percentage of 69% very well developed criteria (BSB). In the use of plasticine media, the teacher introduces how to form plasticine and print plasticine, then children can try to practice it, with their friends.

Keywords:

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 16 anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. Peningkatan perkembangan motorik halus dikatakan berhasil apabila 11 dari 16 jumlah anak mampu mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 69%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sebelum dilakukan tindakan belum ada anak yang berkembang sangat baik. Setelah adanya tindakan pada siklus I, perkembangan motorik halus anak meningkat sebanyak 4 anak dengan presentase 25%, dan pada siklus II meningkat hingga 11 anak dengan presentase 69% kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dalam penggunaan media plastisin, guru mengenalkan cara membentuk plastisin dan mencetak plastisin selanjutnya anak dapat mencoba mempraktikkannya, dengan teman-temannya.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri, misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, berbahasa dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan di mulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Pada masa ini seorang anak usia dini mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini dapat mengakibatkan kegagalan masa sesudahnya. Setiap anak manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya. Oleh karena itu, peran serta pemerintah maupun orangtua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat

mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur 6 tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.

Stimulasi yang diberikan kepada anak melalui lembaga-lembaga PAUD akan membuat neuron-neuron berfungsi optimal sehingga berguna bagi perkembangan sensori anak. Kompleksitas jaringan neuron atau sel di dalam otak anak secara otomatis akan memacu aspek-aspek perkembangan lain, seperti kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan lain sebagainya (Bandung: 2013, 4).

Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak di masa depan sebagai manusia yang cerdas dan cakap. Untuk itu pendidik anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan terhadap perkembangan fisik antara lain perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar

merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang terkontrol oleh otak. Sedangkan untuk motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dengan menggunakan otot-otot kecil khususnya koordinasi mata dan tangan (Lampung: 2016, 12.).

Perkembangan motorik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lain-lain. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Perbedaan ini juga berpengaruh oleh pembawaan anak dan stimulasi yang di dalamnya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat upaya untuk meningkatkan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan.

Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menggambar, menulis dan lain-lain. Kegiatan yang mencakup pemanfaatan dengan alat yaitu plastisin. Bermain yang dilakukan dengan cara membentuk, dan memberi warna sehingga

menimbulkan bentuk. Anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri yang menyenangkan untuk di sentuh dan di manipulasi atau di rubah.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo, dapat di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran motorik halus masih kurang begitu baik dan anak sering kali merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Survey yang dilakukan pada tanggal 27 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Guru kelas A1 diketahui bahwa anak masih kesulitan dalam memegang pensil pada saat menulis huruf dan angka yang terbalik, belum mampu menyesuaikan apa yang di contohkan oleh gurunya, dan masih banyak dalam penulisan yang keluar garis. Sehingga anak tertinggal oleh temannya pada saat anak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru

Maka, perlu adanya media yang mampu menarik perhatian peserta serta merangsang perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Media plastisin adalah bahan yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak. Dengan bermain menggunakan plastisin, anak belajar meremas, menipiskan dan merapingkannya, membangun konsep

tentang benda. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus anak dapat mengembang melalui media plastisin karena di dalam perkembangan motorik halus dapat di lihat dari aktivitas-aktivitas yang mendukung pengembangan untuk koordinasi otak, indra penglihatan dan jari-jarinya.

Dalam pengembangan motorik halus yang selama ini dilakukan di kelas belum menerapkan alat bermain dari plastisin. Dari masalah tersebut peneliti ingin meningkatkan motorik halus dengan kegiatan bermain melalui media plastisin yang dibentuk oleh anak. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo ”.

KAJIAN TEORITIK

Perkembangan Fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan mengeksplori lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain. Anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru untuk mendapatkan pengalaman. Oleh karena itu, pada rentang usia dini adalah saat yang tepat untuk

mengembangkan motorik halus. Pengembangan motorik halus berdampak pada kehidupan kedepannya.

Perkembangan motorik halus yaitu keterampilan-keterampilan yang melibatkan suatu gerakan otot-otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil (Jakarta: 2012, 63).

Berikut merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun. Secara umum perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun sebagai berikut :

- a. Mampu pegang gunting.
- b. Mampu menirukan bentuk lingkaran vertikal horizontal dan garis silang.
- c. Mampu memasang bentuk lingkaran, segiempat, segitiga pada papan puzzle.
- d. Menggambar manusia.
- e. Mencuci tangan sendiri.
- f. Membentuk benda dari plastisin.
- g. Membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.
- h. Membangun menara dari sembilan atau sepuluh balok.
- i. Membangun jembatan dengan tiga balok.
- j. Memasukkan biji-bijian dalam botol berleher sempit.

Memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selebaran kertas berukuran 5 inci persegi menjadi dua bagian (Lampung: 2016, 18). Beberapa karakteristik perkembangan

motorik halus anak pada usia 3 tahun dapat disimpulkan bahwa anak dapat melakukan kegiatan yang berupa pergerakan terhadap tangan dan jari-jemarinya seperti menggenggam, bentuk benda plastisin, membuat garis.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Malang: 2016, 5-6). Plastisin adalah sebuah adonan permainan yang memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus, anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan (Jakarta: 2013, 253).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media plastisin ialah suatu alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa adonan permainan yang memungkinkan anak melatih motorik halus.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian, apakah ada permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dan untuk mengetahui adanya

permasalahan maka, peneliti merancang sebuah pembelajaran di kelas dengan sebuah skenario pembelajaran. Peneliti menyiapkan tes pembelajaran untuk melihat seberapa jauh perkembangan motorik halus anak.

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan di analisis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik dalam pembelajaran bermain plastisin. Dengan melihat dan observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik dalam bermain plastisin. Berdasarkan hasil refleksi dapat di ketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Observasi, Dokumentasi dan Tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang di peroleh melalui instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan melalui media plastisin yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu aspek A yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

terdapat 15 anak yang dapat melakukannya. Sedangkan aspek B yaitu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai benda media terdapat 2 anak. Pada aspek C yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media anak belum mampu untuk melakukannya. Sedangkan aspek D yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (meremas, memilin, mengpal, melintir), terdapat 4 anak yang dapat melakukannya.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 5 oktober 2020, pertemuan kedua pada hari kamis 8 oktober 2020, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari 12 oktober 2020 dengan tema diriku, sub tema kesukaanku. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh nekakui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan perkembangan motorik halus melalui media plastisin.

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama yaitu anak yang belum berkembang ada 7 anak

dengan presentase 44%, mulai berkembang ada 4 anak dengan presentase 44%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan presentase 19% dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak dengan presentase 12%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin pada siklus I pertemuan pertama belum berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum mencapai 11 anak dengan presentase 69%.

Hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu anak yang belum berkembang ada 6 anak dengan presentase 37%, mulai berkembang ada 3 anak dengan presentase 19%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan presentase 25%, dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak dengan presentase 19%. Hasil pengamatan pertemuan ketiga dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo yaitu anak yang belum berkembang ada 4 anak dengan presentase 25%, mulai berkembang ada 5 anak dengan presentase 31%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan presentase 19%, dan yang berkembang sangat baik ada 4 anak dengan presentase 25%.

Penggunaan media pembelajaran meskipun dengan segala keterbatasan yang ada di sekolah tersebut tidak membuat guru

kehilangan kreativitas untuk terus menghadirkan berbagai media pembelajaran ke dalam kelas. Penilaian hasil belajar siswa dimana guru menggunakan berbagai asesmen yang disesuaikan dengan aspek apa yang ingin diukur.

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perkembangan motorik halus melalui media plastisin pada aspek a yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit banyak paling mudah dilakukan oleh anak, sedangkan pada aspek b Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai benda media hanya 6 anak mampu melakukan aspek tersebut, pada aspek c yaitu Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media hanya ada 5 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek d Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (meremas, memilin, mengepal, melintir) yaitu ada 12 anak yang mampu melakukannya.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama siklus II yaitu anak yang belum berkembang ada 3 anak dengan presentase 19%, mulai berkembang ada 4 anak dengan presentase 25%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan presentase

25%, dan yang berkembang sangat baik ada 5 anak dengan presentase 31%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin pada siklus II pertemuan pertama belum berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum mencapai 11 anak dengan presentase 69%.

Hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu anak yang belum berkembang ada 1 anak dengan presentase 6%, mulai berkembang ada 2 anak dengan presentase 13%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan presentase 31%, dan yang berkembang sangat baik ada 8 anak dengan presentase 50%.

Hasil pengamatan pertemuan ketiga dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo yaitu anak sudah mampu mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 69% dan anak mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo sudah berkembang secara optimal.

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perkembangan motorik halus melalui media plastisin pada aspek a

Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit ada anak yang mampu melakukannya. Aspek b yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai benda media. semua anak mampu melakukan aspek tersebut, sedangkan pada aspek c yaitu Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Ada anak yang mampu melakukannya. Pada aspek d yaitu Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (meremas, memilin, mengempal, melintir) ada anak yang mampu melakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan perkembangan motorik halus anak pada setiap siklusnya. Pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), pada siklus I anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak dengan presentase 25%, sedangkan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 11 anak dengan presentase 69%.

Kesimpulan yang dapat di tarik adalah melalui media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo dan berkembang sangat baik (BSB) dari prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 44%. Dengan demikian proses pelaksanaan tindakan penelitian kelas yang telah peneliti lakukan yaitu bahwa media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran Trimurjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Beauty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Hartinah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Indira, *Kreasi Plastisin*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Indira, *Kreasi Plastisin, Buah, Sayuran dan Kue*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dinidan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,2015.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* . Malang : PT : Gunung Samudera, 2016.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini*. Lampung : Darussalam Press Lampung , 2016.
- Samego, Indira, *Kreasi plastisin*, (Jakarta : Erlangga, 2009).
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Kencana,2013.
- Suyadi. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017.
- Upton, Penney, . *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2012.